

Sisi Istimewa Anak Berkebutuhan Khusus

Rosaline Pramesti Widyakusuma (Mahasiswa STARKI)



Banyak dari kita yang berfikir kalau anak-anak yang mempunyai keterbelakangan mental dan fisik itu merupakan anak-anak yang terbelakang atau “rusak”. Bahkan tidak sedikit orang juga yang berfikir negatif terhadap mereka sehingga akhirnya mereka menjadi korban bully, dikucilkan, tidak mempunyai teman, dianggap aneh, dan juga merasa dirinya sendiri memang merupakan suatu kesalahan.

Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa di tengah-tengah kita, ada sebagian anak yang memiliki kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya. Bahwa ada yang terlahir ke dunia ini dengan kondisi di bawah ataupun di atas kondisi anak-anak pada umumnya. Mereka memiliki bentuk fisik dan kondisi mental yang berbeda dari anak-anak pada umumnya atau memiliki keterbatasan dan kekurangan yang membutuhkan

perlakuan khusus dari orang-orang sekitarnya. Sebagian orang menyebutnya sebagai anak dengan keterbatasan, anak berkebutuhan khusus (ABK), dan ada juga yang menyebutnya anak cacat. Semua sebutan itu ditujukan sebagai pembeda bahwa mereka tidak sama.

Banyak juga orang tua yang merasa malu jika mempunyai anak berkebutuhan khusus. Mereka seperti disembunyikan dari keluarga atau lingkungan sekitar karena berfikir bahwa mempunyai anak berkebutuhan khusus merupakan hukuman dari Tuhan dan merupakan hal yang memalukan. Padahal, semua anak itu merupakan anugerah yang paling indah dari Tuhan yang harus kita sayang dan rawat secara tulus dan sepenuh hati.

Fakta yang dilansir medcom.id, bahwa Asisten Deputi Perlindungan ABK KPPPA Usman Basuni mengungkapkan hanya tiga dari 10 orang tua ABK yang mendaftarkan diri secara resmi ke pemerintah. “Mereka berusaha menutupi anak-anak tersebut sehingga anak-anak tersebut tidak dapat mengakses pendidikan atau informasi yang semestinya mereka bisa dapatkan”, ujar Usman dalam webinar, Rabu, 29 Juli 2020.

Anak-anak berkebutuhan khusus ini ada bermacam-macam, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa atau anak cacat. Karena karakteristik

dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Anak-anak ini memerlukan sekolah khusus untuk menimba ilmu dan mengembangkan bakat yang dinamakan Sekolah Luar Biasa. Sama seperti kita, Sekolah Luar Biasa ini ada dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Di sekolah luar biasa ini selain mendapat pelajaran dasar mereka juga mendapat terapi-terapi khusus untuk mengendalikan keterbatasan mereka agar tidak menjadi hambatan untuk mereka melainkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Program terapi yang diberikan di sekolah luar biasa ini ada bermacam macam sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan setiap anak namun langkah dari setiap terapinya sama. Langkah pertama, yaitu tahap diagnosa dimana pada tahap ini sebelum menentukan jenis terapi yang akan diberikan terlebih dahulu guru terapi benar-benar melihat bahwa anak memang menyandang autisme atau yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.

Lalu langkah kedua, adalah tahap observasi, tahap ini dilakukan pada anak selama kurang lebih satu sampai dua bulan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Observasi ini meliputi kontak mata dan kepatuhan, kemampuan bantu diri, kemampuan sensomotorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan bersosialisasi. Dalam kegiatan ini, para guru melakukan "*trial and error*" dengan mulai mengarahkan perilaku dan meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki serta memperbaiki ketidakmampuan dan hasilnya akan dibahas sebagai dasar dan pertimbangan penyusunan tahap ketiga.

Langkah ketiga, adalah tahap penyusunan program. Program yang disusun ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di tahap sebelumnya. Program yang dibuat ini meliputi program intervensi dini untuk memaksimalkan perkembangan anak, program terapi penunjang, dan program sekolah lanjutan.

Mengenali kekurangan dan kelebihan anak, lengkap dengan ciri-cirinya merupakan hal yang paling penting untuk mengetahui apa kebutuhan anak, dan mengetahui penanganan apa yang

tepat yang dapat diberikan pada anak. Biasanya informasi ini diberitahu oleh orang tua terlebih dahulu lalu para guru pengajar di sekolah yang akan mengetahui perkembangan lebih lanjut.

Anak berkebutuhan khusus juga sama seperti anak-anak lainnya. Yang membedakan hanya mereka mempunyai suatu kelebihan yang unik. Bahkan beberapa mengatakan bahwa mereka memiliki kecerdasan yang indah. Di balik kekurangan mereka tersebut, mereka memiliki potensi dan bakat yang bermacam ragam yang jika diasah, dilatih dan dikembangkan dapat menjadi sesuatu yang sangat indah. Anak-anak luar biasa ini seringkali disebut sebagai kunci menuju surga, karena dalam mendidik dan membimbing anak-anak ini dibutuhkan kesabaran yang ekstra dan ketelatenan dalam berinteraksi agar anak-anak ini dapat menghasilkan dan mewujudkan apa yang mereka impikan.

Banyak dari mereka yang memiliki mimpi besar, seperti menjadi pilot, *chef*, masinis, pengusaha, dan lain sebagainya. Mereka memiliki mimpi yang indah dan bakat yang menakjubkan juga. Seperti ada yang berbakat menyanyi hingga berpartisipasi dalam lomba dan mengikuti pelayanan di gereja, ada yang bakat melukis

dan hasil lukisannya memang sangat indah, dan bakat-bakat terpendam lainnya yang dapat mereka kembangkan.

Yang menjadi hambatan adalah orang tua yang masih malu mempunyai anak seperti mereka dan tenaga pengajar yang masih belum tercukupi. Banyak orang melupakan dan menganggap anak-anak ini tidak terlalu penting sehingga tidak terlalu ditengok. Padahal sekolah-sekolah luar biasa atau komunitas luar biasa ini akan menerima dengan senang hati jika ada yang ingin bergabung menjadi tenaga pengajar atau menjadi relawan.

Seperti dilansir dari kompas.com, nama Indonesia diharumkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui Olimpiade Tunagrahita di Athena, Juli 2011 lalu. Pada perhelatan itu, kontingen Indonesia meraih 15 emas, 13 perak, dan 11 perunggu setelah bersaing dengan 7.500 atlet terbaik tunagrahita dari 184 negara di dunia. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus ini bukanlah beban keluarga ataupun masyarakat melainkan sebuah anugerah yang sangat membanggakan, karena tidak semua orang dapat membawa dan mengharumkan nama bangsa.

Selain menang Olimpiade tersebut, masih banyak prestasi-prestasi yang tidak disebutkan lainnya yang diperoleh oleh anak-anak tersebut. Namun disamping itu semua, beberapa anak berkebutuhan khusus tidak senang jika dirinya

dianggap istimewa atau spesial karena mereka akan merasa dikasihani.

Mereka mengatakan bahwa hanya dengan dianggap biasa seperti anak-anak umum lainnya sudah merupakan bentuk dukungan yang besar bagi mereka karena hal itu membuat mereka tidak merasa berbeda dari yang lain dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, keterbatasan fisik bukan hambatan seseorang untuk berkarya, apalagi di bidang seni, hal itu terbukti anak-anak berkebutuhan khusus rata-rata memiliki kelebihan khusus dan perasaan yang peka. Selain itu, mereka juga mempunyai semangat dan ketekunan sebagai modal berharga. Oleh karena itu peran orang tua, guru, pemerintah, serta masyarakat dalam mendukung dan membantu perkembangan mereka sangatlah penting, agar mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan bakat serta potensinya dan tidak berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya.

Untuk para orang tua yang memiliki anak-anak luar biasa, janganlah menyerah dan mengeluh karena memiliki anak yang berbeda dari yang lain, melainkan bersyukur dan berbahagialah karena mendapatkan hadiah terindah dari Tuhan. Sayangi dan dukunglah dengan sepenuh hati karena bagaimana pun anak itu merupakan titipan dari Tuhan./AR/

Sumber:

<https://www.sammariwijaya-hospital.com/artikel/mengenal-ciri-ciri-anak-berkebutuhankhusus-abk-sejak-kecil>

<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/0kp03V0k-masih-banyak-orang-tua-malumemiliki-anak-berkebutuhan-khusus>

<https://edukasi.kompas.com/read/2013/10/23/1320004/mengembangkan-bakat-bakatistimewa-anak-berkebutuhan-khusus?page=all>

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus